

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia. Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan untuk memberdayakan diri. Pendidikan menghantarkan seseorang tidak hanya untuk mendapatkan ilmu, tetapi juga dapat meningkatkan status sosial dan yang lebih penting lagi adalah dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitarnya. Untuk menuju pendidikan yang bermutu, salah satunya penilaiannya dapat dilihat dari tinggi rendahnya motivasi belajar.

Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mencerdaskan anak didik dan teknologi serta menanamkan nilai-nilai agar menguasai ilmu pengetahuan kepribadian dan watak yang selaras dengan kebudayaan masyarakat Indonesia dalam hidup bersama bernegara. Sebagai pengaturan gurulah sebagai pelaku sekaligus pengarah dalam pembelajaran.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. Saat ini bangsa Indonesia mengalami krisis multi-dimensi sebagai akibat rendahnya kualitas sumber daya manusia. Salah satu faktor penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia tersebut adalah lemahnya sistem pendidikan di Indonesia. Pendidikan senantiasa menghadapi masalah karena selalu terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan. Misi pendidikan adalah menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan, karena itu pendidikan selalu menghadapi masalah. Pembangunan selalu mengikuti tuntunan zaman yang selalu berubah. Masalah yang dihadapi dunia pendidikan sangat luas dan kompleks. Indikator lemahnya sistem pendidikan dapat dilihat dari kurang berhasilnya proses pembelajaran. Dari hasil pengamatan diketahui kebanyakan siswa belum belajar sewaktu guru mengajar sehingga tingkat pemahaman siswa rendah.

Seharusnya belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk

Hijriannisa Rahmat, 2021

PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menggunakan hak belajarnya dalam membangun gagasan sehingga siswa aktif. Guru berkewajiban menciptakan situasi yang mendorong siswa aktif, kreatif, dan inovatif. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku seseorang yang merupakan hasil interaksi dengan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi seluruh aspek kepribadian, mencakup perubahan fisik dan psikis seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan masalah, sikap, keterampilan, kebiasaan, kecakapan, pengetahuan dan sebagainya. Ke kreatifan guru menggunakan teknik saat mengajar sangat mempengaruhi tingkah laku siswa dalam belajar jika teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran tepat maka akan membuat siswa lebih bersemangat mengikuti pembelajaran.

Belajar merupakan kebutuhan dasar setiap peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam hidupnya sebagai *learning experience* (pengalaman belajar) agar dapat mencapai perkembangan yang optimal. Peserta didik yang dapat mengelola diri untuk selalu menjaga motivasi belajar agar dapat memenuhi seluruh hierarki (jenjang) kebutuhan yang dimilikinya akan selalu terus berusaha untuk memenuhi setiap hierarki (jenjang) kebutuhan sebagai tujuan dan proses belajar yang dilakukan. Dengan belajar siswa melalui berbagai tingkatan dalam pendidikan untuk mendapatkan pendidikan dan pengalaman dalam belajar agar mendapatkan hasil yang optimal siswa harus didukung dengan motivasi yang lebih agar dapat memenuhi semua tujuan dalam pembelajaran.

Dimiyati dan Mudjiono (2009, 3) menyatakan belajar adalah "suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik agar mendapat perubahan, baik perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik". Oleh karena itu belajar menjadi proses yang sangat penting dan harus mendapatkan perhatian khusus dari semua pihak. Kegiatan pembelajaran merupakan hal utama yang dapat dimodifikasi dengan berbagai cara oleh guru baik dari media maupun cara penyampaian materi itu sendiri. Dalam hal ini guru dapat menggunakan media lagu, gambar, maupun benda-benda yang dapat membantu pemahaman siswa dalam mengenal dan menyerap materi yang akan di sampaikan.

Seperti yang di sampaikan dalam Undang-undang RI No. 20 pasal 40, ayat tahun 2003 tentang *sistem Pendidikan Nasional* berbunyi:

1. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
2. Mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan
3. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga profesi dan kedudukan sesuai kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dengan menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan dan aktif pembelajaran dapat berlangsung dengan nyaman baik untuk guru maupun siswa, selain itu guru dapat memberi teladan yang baik dan mampu menjaga nama baik sekolah maupun kedudukannya sesuai dengan apa yang telah diberikan kepadanya.

Sebagai langkah untuk mencapai suatu tujuan tertentu seseorang pastinya membutuhkan dorongan atau yang biasanya disebut dengan motivasi. Dengan adanya motivasi segala sesuatu akan jauh lebih mudah untuk dilakukan, begitu juga dengan seorang anak. Agar ia lebih bersemangat dalam belajar, haruslah ada motivasi tertentu yang mendorongnya. Tapi, kenyataan anak-anak jaman sekarang kurang memperdulikan arti penting motivasi. Sedangkan dari pihak keluarga pun kurang mengerti arti pentingnya motivasi terhadap anaknya, sehingga intensitas motivasi yang dimiliki atau diterima oleh anak juga belum maksimal. Disinilah Karena sekolah merupakan tempat dibutuhkan. peran sekolah sangat membentuknya suatu karakter, bakat dan minat yang dapat terwujud apabila ada peran suatu motivasi tertentu di dalamnya. Jika hal itu sudah terlaksana dengan baik, diharapkan anak akan lebih termotivasi sehingga mereka dapat giat belajar dan dapat menyalurkan bakat atau minatnya yang bias bermanfaat untuk masa depannya kelak. Maka dari itu dibutuhkan usaha dan dukungan dari berbagai pihak entah itu guru, keluarga, maupun lingkungan untuk lebih meningkatkan pentingnya motivasi belajar pada anak. Memberikan motivasi terhadap siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang di desai untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motoric, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Melalui pendidikan jasmani ini diharapkan siswa dapat memahami mengapa manusia bergerak dan bagaimana cara

Hijriannisa Rahmat, 2021

PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan gerakan secara aman, efisien, dan efektif. Untuk mewujudkan pembelajaran jasmani yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran diatas maka diperlukan sebuah motivasi yang baik untuk diterapkan kepada peserta didik.

Motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi Intrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul dari dalam diri individu atas dasar kemauan sendiri tanpa ada paksaan atau dorongan orang lain. Motivasi Ektrinsik yaitu jenis motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan, dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar. Motivasi belajar sangat penting artinya dalam proses belajar siswa, karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut sudah ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya. Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Disini tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga ia mau melakukan aktivitas belajar dengan baik. Motivasi sangatlah penting dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan kemauan belajar siswa dengan senang hati maupun antusias dalam proses pembelajaran

Seorang menunjukkan minatnya apabila dia melihat suatu objek yang membuatnya tertarik. Minat merupakan aspek psikis yang dimiliki seseorang yang dapat menimbulkan rasa suka atau ketertarikan terhadap sesuatu dan mampu mempengaruhi tindakan orang tersebut. Minat mempunyai hubungan yang erat dan dorongan dalam diri individu yang kemudian menimbulkan keinginan untuk berpartisipasi atau terlihat pada suatu yang diminatinya. Kaitannya dengan pembelajaran adalah bahwa dalam belajar harus ada ketertarikan baik itu berasal dari diri sendiri, guru maupun dari materi yang dipelajari. Kelas rendah merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik untuk dapat mengemas pembelajaran semenarik mungkin sehingga siswa dapat menyesuaikan diri pada materi yang bersifat hafalan.

Hijriannisa Rahmat, 2021

PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kurangnya kreatifitas guru sering kali menjadi penghalang suksesnya pembelajaran di kelas.

Kesuksesan pelaksanaan pendidikan disekolah dipengaruhi oleh banyak faktor siswa yang merupakan subjek didik yang turut menentukan keberhasilan dalam pendidikan sekolah, maka semua faktor yang berkaitan dengan proses pendidikan atau proses belajar, harus diperhatikan sehingga dapat membantu tercapainya prestasi belajar yang tinggi, berbagai penelitian telah dilakukan untuk menelusuri faktor motivasi belajar pada peserta didik. Motivasi dikatakan sebagai sesuatu yang kompleks, karena motivasi akan menyebabkan terjadinya perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh terhadap gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi. Untuk kemudian bertindak atau bersikap terhadap sesuatu. Motivasi melakukan sesuatu didorong oleh adanya tujuan atau keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang. Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yang keberhasilan dalam proses belajar pendidikan sekolah salah satunya adalah motivasi siswa dimana siswa yang memiliki motivasi yang tinggi akan mampu memiliki banyak tenaga energi yang lebih untuk melakukan kegiatan belajar.

Berhasilnya tujuan pembelajaran di tentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan diatas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan di sampaikan.

Sadirman (2011, 73) menyatakan tujuan belajar adalah "dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya system lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Hal tersebut guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran agar

siswa lebih bisa fokus saat pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memiliki strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran penjas. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu peserta didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya.

Menurut Nana Sudjana (2010, 28) "perhatian dan motivasi merupakan persyaratan utama dalam proses belajar-mengajar. Tanpa adanya perhatian dan motivasi, hasil belajar yang akan dicapai siswa tidak akan optimal". Dari itu perlu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan beberapa cara agar tujuan pembelajaran tercapai.

Peneliti memilih penelitian ini karena pada pembelajaran penjas di sekolah masih cukup banyak anak yang kurang tertarik pada materi tertentu dikarenakan cara yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Perasaan bosan yang terus menerus dibiarkan akan membuat motivasi belajar siswa berkurang. Dari uraian di atas perlu diuji apakah penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengingat luasnya permasalahan, maka peneliti mengambil sebuah judul skripsi "PENGARUH PENERAPAN *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJAS". Diharapkan dengan sistem informasi ini dapat membantu memecahkan permasalahan yang terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan, maka rumusan masalah penelitian yaitu:

Apakah penggunaan pembelajaran *ice breaking* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran penjas?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* terhadap motivasi siswa pada pembelajaran penjas dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan penerapan pembelajaran *ice breaking* pada pembelajaran penjas dengan tepat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru dan peneliti. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoristis

1.4.1.1 Sebagai informasi bagi peneliti dalam memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kemampuan siswa dan situasi serta keadaan lingkungannya.

1.4.1.2 Bagi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan dapat dijadikan bahan untuk menambah wawasan dalam upaya meningkatkan Motivasi belajar siswa di sekolah.

1.4.1.3 Dapat memberikan sumbangan perkembangan pengetahuan bagi orang lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan semangat dalam pembelajaran, baik disekolah maupun diluar sekolah untuk meningkatkan minatnya dalam upaya menunjang prestasi belajar.

Hijriannisa Rahmat, 2021

PENGARUH PENERAPAN ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PENJAS

Universitas Penndidikan Indonesia | [respository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | perpustakaan.upi.edu

1.4.2.2 Bagi guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran khususnya dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran Penjas.

1.4.2.3 Bagi sekolah penelitian ini bisa dijadikan salah satu referensi salah satu model yang cocok untuk pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun urian mengenai isi dari penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, kajian pustaka yang meliputi pengertian tentang pendidikan, pendidikan jasmani, ice breaking, motivasi dan proses belajar mengajar.

1.5.3 BAB III Metode penelitian, metode penelitian berisikan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, identifikasi masalah, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

1.5.4 BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mengemukakan hasil penelitian yang telah di capai melalui pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

1.5.5 BAB V Kesimpulan dan saran, bab ini menyajikan kesimpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis.